

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jerawat menjadi salah satu gangguan kesehatan pada kulit yang sering dialami oleh banyak orang. Jerawat atau *Acne vulgaris* adalah penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada unit pilosebacea, merupakan dermatosis polimorfik dan memiliki peranan poligenetik. Prevalensi jerawat di Indonesia, pada masa remaja cukup tinggi yaitu 47-90% (Movita, 2013). Prevalensi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria umur 16-19 tahun berkisar 95-100% (Afriyanti, 2015).

Salah satu pengobatan jerawat dapat dilakukan dengan menurunkan jumlah koloni *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* yang merupakan bakteri penyebab jerawat (Mitsui, 1997; Dhillon dan Varshney, 2013). Obat terkait yang dapat menurunkan jumlah proliferasi *Propionibacterium acnes* yaitu benzoil peroksida (Wells *et al*, 2015). Penggunaan bahan kimia sebagai bahan aktif untuk mengobati jerawat memiliki keterbatasan yaitu akan menimbulkan efek samping yang serius jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Salah satunya yaitu penggunaan eritromisin secara oral yang dikombinasikan dengan benzoil peroksida menimbulkan efek samping berupa pusing dan iritasi kulit pada 131 individu selama 6 minggu (Werner, 2013). Adanya efek samping tersebut maka dikembangkan pengobatan herbal untuk mengatasi jerawat dimana penggunaan bahan herbal memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan bahan kimia obat. Salah satu obat alam yang digunakan untuk mengatasi jerawat yaitu daun alpukat (Ismiyati dan Trilestari, 2004).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunikasari *et al* (2016), Ekstrak etanol daun alpukat dengan konsentrasi 10% memiliki diameter zona hambat sebesar 6,00 mm terhadap *Staphylococcus*

*epidermis*. Ismiyati dan Trilestari (2004) menyatakan bahwa ekstrak air daun alpukat dengan konsentrasi 35% memiliki diameter zona hambat sebesar 9,00 mm terhadap *Staphylococcus aureus*. Ekstrak etil asetat daun alpukat dengan konsentrasi 35% terhadap *Staphylococcus aureus* menunjukkan hasil diameter zona hambat sebesar 12,45 mm (Andriani *et al*, 2016). Dari data tersebut disimpulkan bahwa ekstrak daun alpukat memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri penyebab jerawat. Flavonoid, alkaloid, dan saponin dalam daun alpukat menjadi senyawa kimia yang berperan dalam penghambatan tumbuhnya bakteri penyebab jerawat (Yunikasari *et al*, 2016).

Penggunaan masker gel *peel off* menjadi tren yang berkembang pesat saat ini. Digunakan secara topikal untuk meningkatkan kualitas kulit wajah. Kelebihan dari masker gel *peel off* yaitu dapat dengan mudah untuk dikelupas seperti membran yang elastis. Masker gel *peel off* berguna untuk memperbaiki dan merawat wajah. Masker gel *peel off* juga berguna untuk mengecilkan pori-pori, merilekskan otot-otot wajah, menyegarkan, dan membersihkan kulit wajah (Budiman, *et al*, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai formulasi masker gel *peel off* ekstrak etil asetat daun alpukat dan uji aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi masker gel *peel off* ekstrak etil asetat daun alpukat dan potensi aktivitas antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri penyebab jerawat *Propionibacterium acnes* dalam bentuk sediaan masker gel *peel off*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ekstrak etil asetat daun alpukat memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*?
2. Apakah ekstrak etil asetat daun alpukat dapat diformulasikan menjadi sediaan masker gel *peel off* anti jerawat?
3. Bagaimanakah sifat fisik dan aktivitas antibakteri dari sediaan masker gel *peel off* ekstrak etil asetat daun alpukat yang sudah dibuat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etil asetat daun alpukat terhadap *Propionibacterium acnes*.
2. Untuk mengetahui formulasi masker gel *peel off* antijerawat dari ekstrak etil asetat daun alpukat.
3. Untuk mengetahui sifat fisik dan aktivitas antibakteri dari sediaan masker gel *peel off* ekstrak etil asetat daun alpukat yang sudah dibuat.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi mengenai manfaat dari daun alpukat kepada masyarakat umum.
2. Memberikan informasi kepada peneliti lain mengenai pembuatan masker gel *peel off* yang berasal dari bahan herbal.

